

BAB III METODE PENELITIAN

Sugiono mengatakan bahwa pada dasarnya, metode penelitian dideskripsikan sebagai suatu upaya yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk menghimpun data dan dijalankan secara ilmiah. Dalam hal itu, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yakni secara ilmiah, memakai data, berlandaskan tujuan dan fungsi. Metode penelitian memainkan kontribusi yang amat vital dalam menghimpun data dengan tujuan atau maksud khusus secara ilmiah. Cara ilmiah yang dijalankan berlandaskan aktivitas studi yang dilandaskan pada ciri-ciri keilmuan baik secara rasional, empiris ada juga terstruktur.¹

Berlandaskan deskripsi itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa metode penelitian merupakan suatu aktivitas yang bersifat ilmiah yang dijalankan oleh penulis sebagai suatu wujud aktivitas dari penentuan topik, penghimpunan data dan analisis data sehingga mendapat pada pemahaman topik.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian pada studi ini yaitu penelitian lapangan (field research) yang merupakan jenis studi yang ditulis oleh peneliti berlandaskan data yang dipakai guna menyempurnakan penelitiannya. Penelitian ini disebut penelitian lapangan sebab sumber data utama yang didapat untuk menjawab rumusan masalah ada dilapangan. Pada studi ini peneliti mengamati penerapan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada pelajaran IPA IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

Dalam studi ini, pendekatan yang dipakai kualitatif. Metode studi kualitatif ialah satu dari sekian metode yang dipakai untuk mengkaji obyek alam dimana peneliti termasuk dalam instrument, teeknik penghimpunan data dengan triangulasi, analisis induktif atau kualitatif dan hasil yang dominan general.² Lewat pendekatan ini terungkap ilustrasi perihal aktualisasi, realitas, social dan persepsi sasaran penelitian. Studi kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan aktivitas.

Lexy J. Melwong mengatakan bahwa studi kualitatif bermaksud untuk “memahami fenomena perihal apa yang dialami

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 03.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 06.

oleh objek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam wujud kata-kata dan Bahasa dalam suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan sejumlah metode ilmiah”.³

Sugiyono menuturkan bahwa metode studi kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistic sebab penelitiannya dijalankan pada kondisi yang alamiah sebab data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Metode studi kualitatif juga disebut metode artistik sebab prosedur penelitian pada seni (tidak berpola), dan disebut sebagai metode interpretif sebab data hasil penelitian bersangkutan dengan interpretasi pada sejumlah hasil data yang dijumpai di lapangan.⁴

Dari pemaparan itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa studi kualitatif merupakan studi yang didalamnya memaparkan ilustrasi fakta yang ada di lapangan dan diselaraskan pada teori yang ada yaitu yang didapat dari buku perihal mode double loop problem solving dan literasi sains pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV. Tujuan studi kualitatif merupakan wujud pengamatan secara faktual, terstruktur dan akurat terkait dengan fakta dan sifat populasi atau daerah khusus. Berdasarkan pada hal itu, penelitian kali ini berkaitan dengan penerapan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada pelajaran IPA IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting dalam satu penelitian memperlihatkan perihal lokasi dan waktu penelitian dijalankan. Peneliti menetapkan lokasi penelitian sebagai tempat dimana penelitian akan dijalankan. Lokasi ini terletak di Jl. KHR Asnawi No. 13, Pejaten, Damaran, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Peneliti tertarik menjalankan penelitian di Lembaga itu disebabkan aksesnya gampang dijangkau. Di lain sisi untuk waktu penelitian, peneliti memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan untuk menjalankan penelitian, yang bertepatan pada tanggal 21 februari 2023 sampai 22 maret 2023.

Dalam penyampaian pembelajaran pada peserta didik sudah memenuhi kualitas unggul, dan dalam madrasah itu juga mengutamakan Pendidikan akhlak yang akan difokuskan untuk

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2018),13-14.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 02.

membentuk kebiasaan dan karakter yang baik berlandaskan nilai-nilai dalam ilmu agama. Akan tetapi kurangnya tenaga pendidik dalam madrasah itu maka dalam penyampaian pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan literasi sains kurang maksimal dan keterbatasannya waktu dalam penyampaian materi. Maka peneliti menarik untuk menjalankan penelitian perihal “penerapan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan literasi sains pelajaran IPA IV MI Muhammadiyah 2 Kudus”.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, individu ada juga kelompok yang dijadikan sebagai satuan unit (kasus) yang peneliti akan teliti. Adanya subyek studi ini berguna untuk mendapatkan data yang terkait dalam studi ini, subyek penelitiannya ialah pendidik dan Kepala sekolah (tim penggerak) dan peserta didik MI Muhammadiyah 2 Kudus. Untuk obyek material dalam dalam studi ini berwujud penerapan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pelajaran IPA kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyekk dari mana data didapat. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis ada juga lisan.⁵ sumber data memuat cara penentuan lokasi penelitian dan cara penarikan suatu analisis bisa berwujud gagasan, peristiwa, kejadian social, dan juga perilaku manusia. Dari sumber data itu, peneliti mengklasifikasikannya menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁶ Sumber data primer dalam studi ini yaitu pendidik kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus.

⁵ Andi Prastowo, *Studi Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 207.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

Dalam studi ini sumber primernya ialah wakil kepala kurikulum, pendidik kelas IV dan peserta didik Kelas IV MI Muhammadiyah berjumlah 4 peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihimpun dari sumber tidak langsung atau tangan kedua yang di bisa oleh peneliti, lazimnya sumber data sekunder berwujud data dokumentasi, data dari orang lain, dan data dari dalam arsip resmi.⁷ Di lain sisi sumber dari data sekunder dalam studi ini yaitu sejumlah data dari sejumlah data dokumentasi, sejumlah buku, studi terdahulu, dan majalah-majalah yang memuat perihal yang berkaitan dengan studi ini untuk menjadi tambahan yang sangat bermanfaat. Di lain sisi untuk mendapatkan data-data perihal teori yang dipakai untuk mengupas problematika dalam studi ini, peneliti mengambil dari referensi buku dan jurnal-jurnal yang relavan.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menuturkan bahwa Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian sebab tujuan utama penelitian ialah untuk menghimpun data. Jika peneliti tidak memiliki wawasan perihal penghimpunan data, teknik ini akan gagal untuk mendapatkan data yang selaras dengan standar data yang ditetapkan⁹ Dari uraian itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa teknik pengumpulan data ialah seperangkat metode yang peneliti pakai untuk menghimpun data yang mereka perlukan untuk penelitiannya. Penulis memakai tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penghimpunan data, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menghimpun data yang valid. Sehubungan dengan hal itu, peneliti memakai teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi dan pengamatan dalam penelitian adalah bagian penting yang harus dijalankan oleh peneliti. Hal ini disebabkan lewat observasi, peneliti bisa secara langsung melihat dan merasakan keadaan suatu obyek. Observasi adalah teknik

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologis Ucom, 2010), 92.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk mengamati dan mencatat fenomena yang dikaji. Observasi dijalankan untuk mencari data dan informasi perihal gejala dan fenomena secara terstruktur dan berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.¹⁰

Observasi ini merupakan observasi terbuka atau terselubung dimana peneliti menjalankan penghimpunan data dengan cara menyatakan secara terbuka kepada sumber data bahwa mereka sedang menjalankan penelitian. Oleh karena itu, orang yang menjadi informan mengetahui apa yang terjadi dari awal hingga akhir upaya investigasi. Namun suatu saat, seiring berjalannya pengumpulan data, peneliti tidak lagi menjalankan pengamatan secara terang-terangan atau terselubung untuk menghindari data yang sedang diselidiki dirahasiakan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti lebih mungkin untuk tidak menerima data jika pengamatan dilakukan secara terbuka dan peneliti tidak berwenang untuk mengamati.¹¹

Teknik pengumpulan data dengan observasi yang dipakai dalam penelitian merupakan cara yang paling efektif untuk melengkapi format pengamatan yang disusun memuat item-item perihal kejadian atau tingkah laku yang diilustrasikan akan terjadi.

Dari pemaparan itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa observasi ini dijalankan secara langsung, bahwa peneliti akan datang ke lokasi penelitian yaitu MI Muhammadiyah 2 Kudus untuk melihat aktivitas pembelajaran IPA dalam implementasi model *Double Loop Problem Solving* dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan akademik, mengamati secara langsung objek seperti sarana dan prasarana pembelajaran, menangkap rangkaian materi yang berkaitan dengan tempat belajar dan keterampilan pendidik, serta mempraktikkan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan akademik IPA IV MI Muhammadiyah 2 di Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penghimpunan data dimana pertanyaan diajukan pada seorang informan dan jawaban yang diberikan oleh informan dicatat atau direkam secara berurutan.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

Aktivitas ini berlangsung antara keduanya dan memungkinkan pertukaran informasi dan ide lewat sesi tanya jawab untuk menambah makna topik khusus. Teknik pengumpulan data ini dilandaskan pada dirinya sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.¹²

Wawancara mendalam (depth interview) ialah wawancara yang dijalankan dalam studi ini. Wawancara mendalam menghimpun data untuk kepentingan penelitian lewat wawancara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau responden, melibatkan pewawancara dan informan, dengan atau tanpa memakai proses pedoman wawancara.¹³ Wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaannya tidak hanya sekali, melainkan berkali-kali untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk memperlancar proses wawancara langsung dengan subyek. Ada juga subyek yang di wawancara pada studi ini ialah pendidik (tim penggerak) dan peserta didik MI Muhammadiyah 2 Kudus untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi, gambar, atau karya monumental. Penelitian dokumen melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Pemakaian teknik ini diperuntukan untuk meningkatkan dan mendukung maklumat yang dihimpun dari observasi dan wawancara perihal penerapan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pelajaran IPA peserta didik IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Studi kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Sehubungan dengan hal itu keabsahan data dalam satu studi kualitatif sangat penting. Saat penulis menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar mendapat data yang valid. Untuk mendapatkan data yang kredibel maka Teknik yang dijalankan, yakni:

¹² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

¹³ Sutopo, *Metode Studi Kualitatif* (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2006), 68.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 394.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam studi kualitatif, data bisa dinyatakan kredibel jika adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang dikaji. Saat dilapangan dijumpai kurangnya tenaga pendidik sehingga kurang maksimal dalam implementasi model pembelajaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data studi kualitatif memuat perpanjangan pengamatan, mempertinggi ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, memakai bahan referensi dan member check.¹⁵

Tetapi, dalam studi ini hanya memakai sejumlah cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian, yakni:

a. Triangulasi

Ada juga triangulasi ialah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding pada data itu. Teknik pemeriksaan untuk memenuhi keabsahan data studi ini dijalankan triangulasi dengan sejumlah sumber.¹⁶

Ptton menuturkan bahwa triangulasi merupakan proses cek data penelitian dalam waktu yang berlainan.¹⁷ Triangulasi dengan sumber yang dijalankan pada studi ini yang mengkomparasikan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan penerapan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pelajaran IPA IV MI Muhammadiyah 2 Kudus.

William Wiersma dalam buku Sugiyono menuturkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dari sejumlah sumber memakai sejumlah cara dan sejumlah waktu. Menurutnya triangulasi terdiri dari tiga hal, yakni triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dijalankan dengan cara memverifikasi data yang sudah didapat lewat sejumlah sumber. Mengkomparasikan Kembali tingkat kebenaran

¹⁵ Sugiyono, 147.

¹⁶ Sugiyono, 29-30.

¹⁷ Sugiyono, 29-30.

data dan maklumat yang sudah diambil dari sejumlah sumber data yang berlainan. Contohnya ialah aktivitas perbandingan hasil wawancara dengan observasi, perbandingan dengan informasi yang disampaikan secara pribadi, perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Di lain sisi, metode ini memberikan bukti dan data yang berbeda, serta pandangan yang berbeda pada data yang diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dijalankan dengan cara memverifikasi data pada sumber yang serupa dengan Teknik yang berlainan. Teknik dalam studi kualitatif, penelitian memakai metode wawancara dan observasi pada pendidik (tim penggerak) dan peserta didik MI Muhammadiyah 2 Kudus.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga memainkan kontribusi yang amat vital dalam memberikan pengaruh pada kredibilitas data. Disarankan bagi peneliti untuk menjalankan penelitian di waktu pagi, sebab di waktu itu narasumber masih dalam keadaan segar sehingga bisa menjawab tiap-tiap pertanyaan secara valid dan akurat dan terjamin kredibilitasnya. Prosedur verifikasi data dengan wawancara, observasi ataupun Teknik lain di dalam waktu dan saat yang berlainan.¹⁸

Triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan triangulasi Teknik ialah tiga triangulasi yang dijalankan dalam studi ini. Triangulasi akan terus dijalankan sampai didapat kelengkapan penghimpunan data perihal penerapan model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pelajaran IPA IV MI Muhammadiyah 2 Kudus. Agar data itu bisa dipakai sebagai dasar penarikan kesimpulan, maka langkah berikutnya data itu harus divalidasi oleh sejumlah sumber. Teknik dalam studi ini diharapkan bahwa data yang dihimpun memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dijalankan bersamaan dengan aktivitas di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)*, 2017, 152.

lengkap. Hal demikian, diharapkan data yang dihimpun layak untuk dimanfaatkan.

b. Memakai Bahan Referensi

bahan referensi memainkan kontribusi yang amat vital agar peneliti bisa memaparkan data yang kredibel dan autentik. Sebagian contoh, maklumat dari informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dijalankannya wawancara secara mendalam ialah bukti autentik dan kredibel saat dijalankannya wawancara.¹⁹

c. *Member Check*

Member check merupakan suatu prosedur verifikasi data pada sumber data. Memastikan data yang dihimpun ialah data yang selaras dengan maksud yang diutarakan oleh narasumber ialah tujuan dijalankannya *member check*. Lazimnya saat aktivitas penghimpunan data selesai, maka prosedur berikutnya ialah dijalankannya *member check*. Peneliti bisa secara menemui narasumber secara mandiri atau sendiri atau bisa menemuinya dalam suatu lingkup diskusi untuk menjalankan *member check*. Terjadi pengurangan data, penambahan data, bahkan penolakan data sampai diraih suatu keputusan yang disepakati bersama, dimana kesepakatan itu bisa berwujud dokumen yang sudah ditanda-tangani.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada studi kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, semapai sejauh mana hasil penelitian itu bisa diimplementasikan pada konteks dan situasi social yang lain. Jika pembaca mendapat ilustrasi dan pemahaman jelas perihal laporan penelitian (konteks dan focus penelitian), seperti ilustrasi kualitas penyampaian materi dalam implementasi model *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan literasi sains pelajaran IPA IV MI Muhammadiyah 2 Kudus secara jelas, maka hasil penelitian bisa disebut memiliki transferabilitas tinggi.²⁰

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam studi kualitatif, tiap-tiap prosedur penelitian harus diaudit dengan menjalankan uji dependabilitas. Secara keseluruhan, aktivitas peneliti dalam menjalankan penelitian diaudit oleh dosen pembimbing atau auditor yang independen.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Studi kualitatif: Untuk studi yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta , 2017), 152

²⁰ Sugiyono, *Metode Studi kualitatif: Untuk studi yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta , 2017), 152

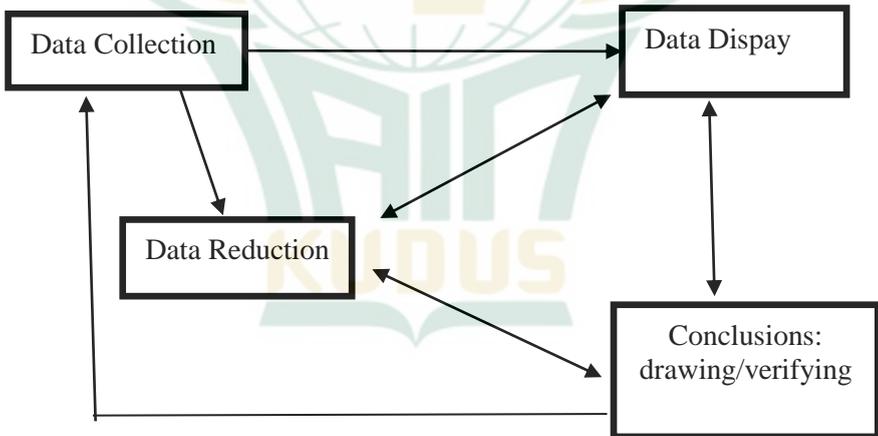
4. Uji Konfirmabilitas

Dalam studi kualitatif, uji konfirmability ialah uji yang memiliki keserupaan dengan uji dependability, yang mana hal itu berimbas pada keduanya bisa dijalankan sekaligus secara bersama-sama. Menguji konfirmability bermakna menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dijalankan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses studi yang dijalankan, maka penelitian itu sudah memenuhi standar konfirmability.²¹

G. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang dihimpun dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga bisa gampang difahami, dan temuannya bisa diinformasikan pada orang lain.²²

Analisis data dalam studi ini memakai model Miles dan Huberman, Sugiyono menuturkan bahwa terjadi interaksi yang berkesinambungan antara tiap-tiap aktivitas yang dijalankan dalam analisis data kualitatif sampai proses itu selesai sampai semua datanya terproses keseluruhan.²³ Ada juga fase model Miles And Huberman, yakni:



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 367-378

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Meringkas, memilih hal-hal yang dianggap penting saja, dan mengabaikan sejumlah hal yang dirasa tidak penting, menjumpai pola dan tema ialah deskripsi dari reduksi data.²⁴ Peringkasan dan penilaian data yang sudah dihimpun dari awal aktivitas penghimpunan data sampai aktivitas penyusunan laporan penelitian ialah sejumlah proses yang dijalani dalam reduksi data. Sehubungan dengan hal itu, ilustrasi yang jelas akan tampak jika suatu data selesai direduksi, sehingga penghimpunan data lebih lanjut akan gampang dijalankan oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data akan didisplay sesudah fase reduksi data. Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya adalah wujud penyajian data dalam studi kualitatif. Perihal ini, teks yang bersifat naratif ialah penyajian data kualitatif yang paling sering dipakai. Data akan mudah dipahami sehingga akan mempermudah perencanaan langkah berikutnya dengan adanya display data.²⁵

3. Conclusion Drawing/verification

Miles and Huberman menuturkan bahwa dalam analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan ialah langkah ketiga. Kesimpulan awal yang diambil ialah belum final dan masih bersifat sementara, dimana kesimpulan awal itu akan mengalami transformasi jika dihimpun sejumlah yang menyebabkan kesimpulan awal berubah yang mana fase penghimpunan data berikutnya bisa ditunjang oleh kesimpulan awal yang sudah berubah itu.²⁶ Pada studi ini, penarikan kesimpulan diselaraskan dengan problematika yang dikaji dan selaras dengan kenyataan yang ada, tetapi harus memperhatikan secara terstruktur dan logis.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 252